

Yoza Wahyu Ningsih, 2020, Identifikasi Kesiapan Sekolah Menengah Muhammadiyah Untuk Implementasi Sekolah Siaga Bencana Di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

Identification of Muhammadiyah Middle School Readiness to Implement a Disaster Preparedness School in Wedi District Klaten Regency

Yoza Wahyu Ningsih¹, Nindi Diah Imawati², Robiatul A'dawiyah³, Anas Prihastomi⁴,
Gunawan⁵, Wahyu Widyatmoko⁶

^{1 2 3 4 5 6} PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI / UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA

Email : yozawn@gmail.com

(Received: Dec 2019; Reviewed: Jan 2020; Accepted: Feb 2020; Published: Feb 2020)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2020 oleh penulis
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

ABSTRACT

Klaten Regency is one of the regencies in Central Java province that has a regional character that is vulnerable to several natural disasters. Two potential disasters that have been known to the wider community, even internationally, are the eruption of Merapi and earthquake. The purpose of this study was to determine the readiness of Muhammadiyah Middle School in the Wedi District of Klaten Regency for the Implementation of the Disaster Preparedness School and to find out the efforts of the Muhammadiyah Middle School in the Wedi District of Klaten Regency to support disaster preparedness in schools. The method of data analysis in this study uses quantitative descriptive analysis. The results of the study showed that the level of readiness of students and teachers of Muhammadiyah Middle School and Muhammadiyah Vocational Schools, especially the high level Wedi sub-district in the sense that the school was ready for the implementation of disaster preparedness schools, even though they did not meet the procedures for disaster preparedness schools. As an effort, these schools still have very little effort in disaster preparedness due to factors in human resources that lack knowledge of disasters.

Keywords: Readiness, Muhammadiyah Schools, Disasters

ABSTRAK

Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Tengah yang memiliki karakter wilayah yang rentan terhadap beberapa bencana alam. Dua potensi bencana yang telah diketahui masyarakat luas, bahkan dunia internasional, adalah letusan gunung merapi dan gempa bumi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesiapan Sekolah Menengah Muhammadiyah di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten untuk Implementasi Sekolah Siaga Bencana dan untuk mengetahui upaya Sekolah Menengah Muhammadiyah Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten untuk mendukung kesiapsiagaan bencana di sekolah. Metode

Yoza Wahyu Ningsih, 2020, Identifikasi Kesiapan Sekolah Menengah Muhammadiyah Untuk Implementasi Sekolah Siaga Bencana Di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan siswa dan guru SMP Muhammadiyah dan SMK Muhammadiyah khususnya Kecamatan Wedi dalam level tinggi dalam artian sekolah tersebut siap dalam implementasi sekolah siaga bencana, walaupun belum memenuhi prosedur untuk sekolah siaga bencana. Sebagai upaya nya sekolah-sekolah tersebut masih memiliki upaya yang sangat kecil dalam kesiapsiagaan bencana dikarenakan factor pada sumber daya manusia yang kurang akan pengetahuan bencana.

Kata Kunci: Kesiapan, Sekolah Muhammadiyah, Bencana

PENDAHULUAN

Bencana alam sudah menjadi bagian dalam kehidupan penduduk Indonesia, karena kejadian alam di Indonesia hampir setiap hari terjadi. Sebagai contoh adalah terjadinya gempa bumi sedikitnya satu kali dalam sehari, dan terjadi tiga kali getaran dalam satu hari. Selain kejadian alam yang muncul setiap hari, masih ada kejadian alam yang lain seperti tanah longsor, angin puting beliung, banjir, dan letusan gunung berapi. Bencana alam yang terjadi senantiasa mengakibatkan hilangnya nyawa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan berdampak psikologis (INDONESIA, n.d.).

Kabupaten Klaten salah satu kabupaten di provinsi Jawa Tengah yang berada di wilayah selatan memiliki karakter wilayah yang rentan terhadap beberapa bencana alam, yaitu gempa bumi tektonik, erupsi gunung Merapi, angin puting beliung, banjir, kekeringan dan tanah longsor. Dua potensi bencana yang telah diketahui masyarakat luas, bahkan dunia internasional, adalah letusan gunung Merapi dan gempa bumi tektonik. Kedua bencana alam ini sempat menarik perhatian dunia, karena bukan hanya kerugian material yang ditimbulkan, tetapi juga korban jiwa ketika bencana ini terjadi (Nomor, 6 C.E.).

Gempa bumi tektonik yang terjadi pada tanggal 27 Mei 2006 telah menelan korban jiwa sebanyak 1,045 orang dan menghancurkan sekitar 95.892 bangunan dengan berbagai kualifikasi, dengan sebaran utama pada 5 (lima) kecamatan yang terletak dekat dengan patahan Jiwo dan Opak sebagai sumber terjadinya gempa. Gempa yang terjadi tersebut terasa hingga radius 95 km. Di Kabupaten Klaten sendiri 4 (empat) kecamatan terkena dampak terparah yaitu Prambanan, Gantiwarno, Wedi dan Bayat. Letusan gunung Merapi pada akhir Oktober hingga awal November 2010 juga mengakibatkan 165 rumah warga hancur dan rusak parah. Erupsi Merapi 2 ini menimpa kecamatan Kemalang dengan Desa Balerante sebagai desa terparah akibat erupsi tersebut. Wilayah Kabupaten yang rentan terhadap bencana alam akibat letusan Gunung Merapi berdasarkan kejadiannya adalah wilayah hulu Kecamatan Kemalang dan Manisrenggo, terutama pada wilayah sekitar daerah aliran sungai Woro.

Bencana juga dapat memberikan dampak pada dunia pendidikan. Kerugian pada elemen sekolah seperti guru dan murid, proses belajar mengajar, properti, dan penyediaan akibat bencana, mengakibatkan jutaan masa depan generasi muda terancam. Terhentinya pendidikan akibat dari konflik dan bencana alam merupakan sebab utama dari keluarnya anak-anak dan

Yoza Wahyu Ningsih, 2020, Identifikasi Kesiapan Sekolah Menengah Muhammadiyah Untuk Implementasi Sekolah Siaga Bencana Di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

generasi muda dari jalur pendidikan (Péreznieto & Harding, 2013). Oleh sebab itu, bencana alam berdampak pada anak-anak dan generasi muda.

Perlindungan terhadap bencana pada komunitas sekolah di sekolah merupakan perlindungan yang berlaku sama dengan di rumah, sehingga pihak sekolah merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap pengurangan resiko bencana yang akan timbul. Kesiapsiagaan perlu dilakukan selain dalam tindakan juga harus didukung dengan kesiapsiagaan terhadap infrastruktur yang ada. Kemampuan sekolah dalam melindungi siswanya baik secara struktural dan non struktural sekolah di daerah rawan bencana sebenarnya merupakan sarana yang mendukung terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berdasar kan hal tersebut maka diperlukan identifikasi kesiapan sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Klaten khususnya Kecamatan Wedi menjadi Sekolah Siaga Bencana yang tertuang dalam penelitian ini dalam judul “Identifikasi kesiapan sekolah menengah muhammadiyah untuk implementasi sekolah siaga bencana di Kecamatan Wedi kabupaten Klaten”

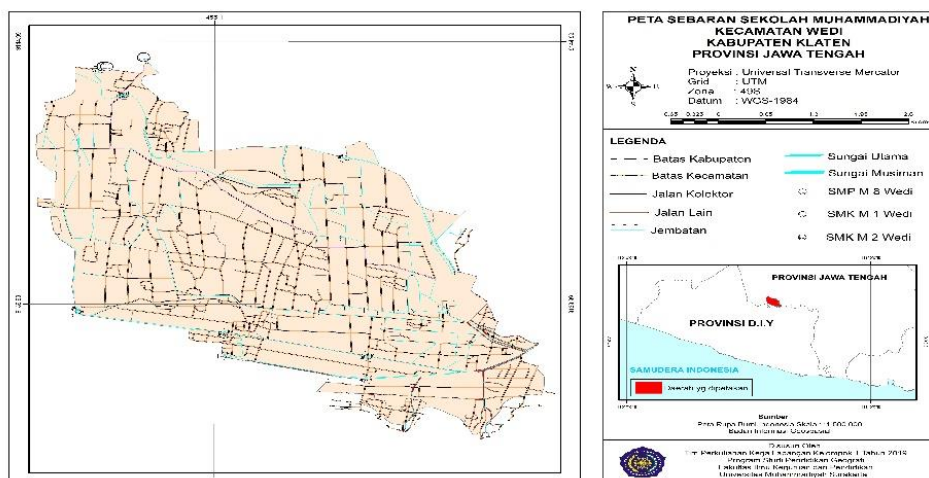
METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono: 2012). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data kesiapan sekolah menengah Muhammadiyah terhadap implemementasi sekolah siaga bencana khususnya pada komunitas sekolah (Guru dan Siswa).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Wedi, SMK Muhammadiyah 1 Wedi dan SMK Muhammadiyah 2 Wedi yang berada Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten(Gambar 1) Waktu penelitian ini selama 3 bulan dimulai dari bulan November hingga Januari. Kegiatan ini meliputi kegiatan tahapan persiapan, survey lokasi sekolah, pengumpulan data, analisis data dan dan pembuatan laporan



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Yoza Wahyu Ningsih, 2020, Identifikasi Kesiapan Sekolah Menengah Muhammadiyah Untuk Implementasi Sekolah Siaga Bencana Di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu komunitas sekolah (guru dan siswa) SMP Muhammadiyah 8 Wedi, SMK Muhammadiyah 1 Wedi, dan SMK Muhammadiyah 2 Wedi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan 2 jenis sample yakni quota sampling ini digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan langsung pada 30 jumlah siswa dari setiap sekolah. Sehingga jumlah sampel yang menggunakan sampling kuota adalah 90 siswa. Pengambilan sampel untuk guru yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil kurang dari 30 guru yaitu guru di SMP Muhammadiyah 8 Wedi, SMK Muhammadiyah 1 Wedi, dan SMK Muhammadiyah 2 Wedi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah teknik kuisioner, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase tentang kesiapan sekolah terutama komunitas sekolah (guru dan siswa) dalam implementasi sekolah siaga bencana di daerah rawan bencana Kabupaten Klaten khususnya di Kecamatan Wedi. Sehingga, di dapatkan tingkat kesiapan sebagai berikut :

Tabel 1. Tingkat Kesiapan Sekolah Terhadap SSB

No	Tingkat Kesiapan Sekolah Terhadap Sekolah Siaga Bencana	Presentase Pemenuhan Indikator
1	Rendah	0 – < 33 %
2	Sedang	33 % - < 66 %
3	Tinggi	66% - 100 %

Sumber : (Susilowati & Khoirunisa, 2016)

Setelah data di dapat, maka dapat dikonversikan kedalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Analisis data secara deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara membuat gambaran-gambaran data yang terkumpul tanpa membuat generalisasi dari hasil penelitian tersebut. Hasil dari data penelitian yang berasal dari data kuesioner dan wawancara dihitung dengan koding Microsoft Excel kemudian diuraikan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram sehingga diperoleh kesimpulan dari data tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

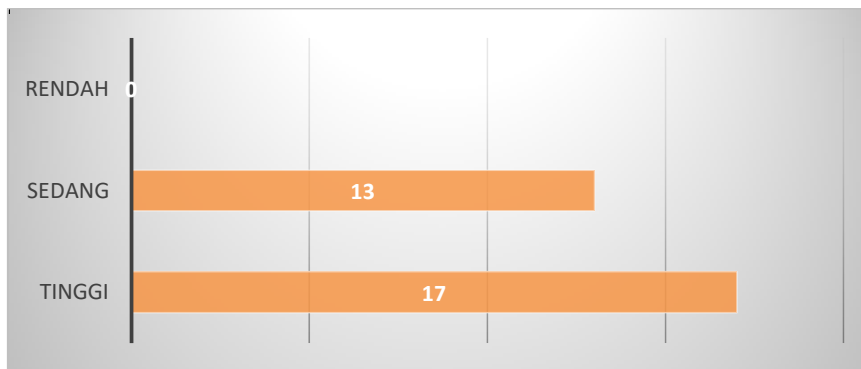
Tingkat Kesiapan Komunitas Sekolah Menengah Muhammadiyah di Kecamatan Wedi dalam Impelementasi Sekolah Siaga Bencana

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat kesiapan siswa SMP Muhammadiyah 8 Wedi dikategorikan pada level tinggi sesuai dengan grafik dari total 30 siswa yang menjadi responden 17 siswa dengan level tinggi dan 13 siswa berada dilevel sedang. Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara bahwa sekolah SMP

Yoza Wahyu Ningsih, 2020, Identifikasi Kesiapan Sekolah Menengah Muhammadiyah Untuk Implementasi Sekolah Siaga Bencana Di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

Muhammadiyah 8 Wedi memiliki ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang kebencanaan walaupun sekarang tidak aktif . Namun adanya kegiatan sosialisasi tentang kebencanaan atau pemahaman ancaman bencana yang mungkin terjadi di wilayah tersebut, sekolah ini memiliki adanya rambu-rambu seperti jalur evakuasi yang telah disediakan untuk memudahkan seluruh komunitas sekolah untuk menyelamatkan diri bila terjadi bencana. Hal ini juga dapat menyimpulkan bahwa upaya kesiapsiagaannya sudah cukup memadai (Gambar Grafik 1)

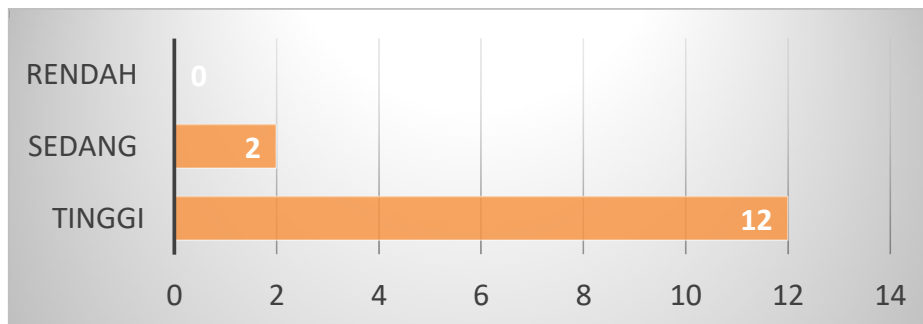
Grafik 1. Tingkat Kesiapan Siswa SMPM 8 Wedi



Sumber : Hasil Analisis 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa guru SMP Muhammadiyah 8 Wedi ini juga memiliki tingkat kesiapan yang tinggi, dapat dilihat pada grafik dari total sampel 14 guru hanya 2 guru yang memiliki tingkat kesiapan rendah dan 12 guru yang sudah memiliki tingkat kesiapan yang tinggi, hal ini juga didukung dengan berbagai pengetahuan tentang kebencanaan yang diperoleh oleh guru di SMP Muhammadiyah 8 Wedi sehingga guru sudah memiliki kesadaran dan mengupayakan kesiapsiagaan bencana sedini mungkin juga dengan membimbing siswa nya dalam berbagai kegiatan kebencanaan (Gambar Grafik 2).

Grafik 2. Tingkat Kesiapan Guru SMPM 8 Wedi

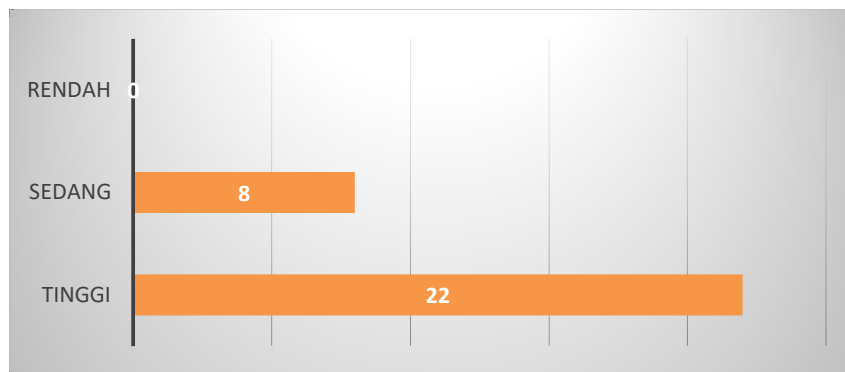


Sumber : Hasil Analisis 2019

Yoza Wahyu Ningsih, 2020, Identifikasi Kesiapan Sekolah Menengah Muhammadiyah Untuk Implementasi Sekolah Siaga Bencana Di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

SMK Muhammadiyah 1 Wedi dari hasil penelitian tingkat kesiapan siswa SMK Muhammadiyah 1 Wedi terhadap bencana berada di dilevel tinggi. Dari hasil tersebut siswa sudah mampu mengenal dan memahami tentang bencana khususnya yang pernah terjadi dilingkungan sekolah. Pada dasarnya tingkat kesiapan siswa terhadap bencana belum dilaksanakan dengan baik oleh sekolah seperti tidak adanya mata pelajaran dan kegiatan yang memuat kebencanaan disekolah, hal itu karena latar belakang sekolah yang berorientasi pada kejuruan SMK. Hasil wawancara pada siswa banyak yang menjawab siswa paham tentang bencana dari pengetahuan yang dialami secara langsung dan dari keluarga (Gambar Grafik 3)

Grafik 3. Tingkat Kesiapan Siswa SMKM 1 Wedi

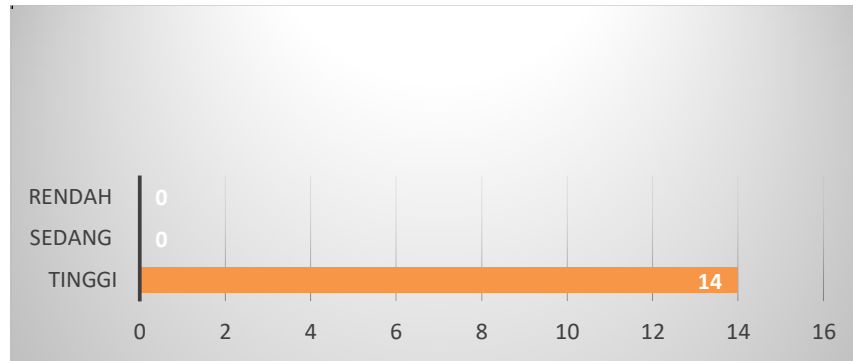


Sumber : Hasil Analisis 2019

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesiapan guru SMK M 1 Wedi Terhadap Bencana berada dilevel tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, dalam mendukung meningkatnya kesiapsiagaan di SMK M 1 Wedi pihak sekolah kurang maksimal karena tidak ada pelajaran yang mendukung meningkatnya kesiapsiagaan di sekolah. Secara garis besar SMK Muhammadiyah 1 Wedi tingkat kesiapsiagaannya berada pada tingkat tinggi dan sedang, hal itu karena pengalaman pribadi terhadap bencana-bencana yang pernah dialami, seperti kejadian gempa bumi tahun 2006 di Yogyakarta dan erupsi gunung merapi 2010 (Gambar Grafik 4)

Yoza Wahyu Ningsih, 2020, Identifikasi Kesiapan Sekolah Menengah Muhammadiyah Untuk Implementasi Sekolah Siaga Bencana Di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

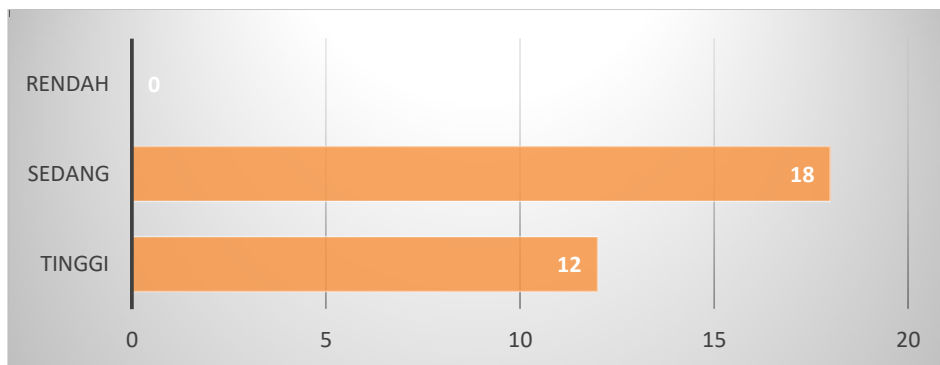
Grafik 4. Tingkat Kesiapan Guru SMKM 1 Wedi



Sumber : Hasil Analisis 2019

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesiapan siswa SMK 2 Muhammadiyah Wedi terhadap bencana berada dilevel sedang dari jumlah sampel. Hasil sedang 18 orang dan hasil tinggi 12 orang. Hal tersebut siswa sudah mampu mengenal dan memahami tentang bencana khususnya yang pernah terjadi dilingkungan sekolah maupun di tempat tinggal siswa. Pada dasarnya tingkat kesiapan siswa terhadap bencana belum dilaksanakan dengan baik oleh sekolah seperti belum adaya mata pelajaran dan kegiatan yang memuat kebencanaan disekolah. Hasil wawancara pada siswa banyak yang menjawab siswa paham tentang bencana dari keluarga dirumah (Gambar Grafik 5)

Grafik 5. Tingkat Kesiapan Siswa SMKM 2 Wedi



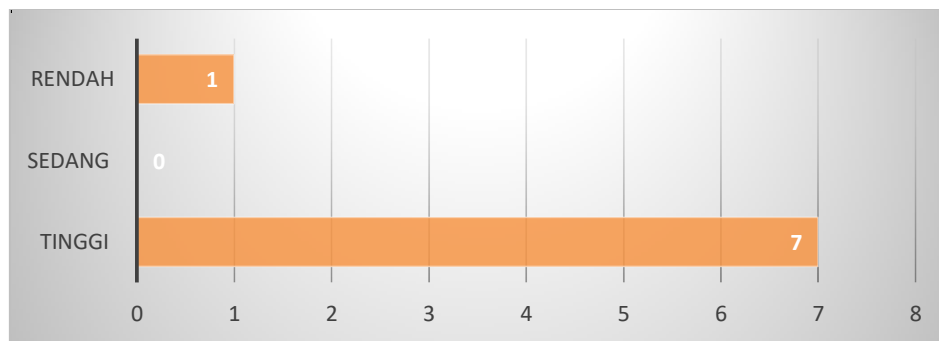
Sumber : Hasil Analisis 2019

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat kesiapan guru SMK Muhammadiyah 2 Wedi Terhadap Bencana berada dilevel tinggi, hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terakhir guru. Namun pada dasarnya tingkat kesiapan guru terhadap bencana juga dipengaruhi oleh bencana yang pernah terjadi pada 2006 silam yakni gempa bumi Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara pada guru, menjawab sekolah bahwa sekolah ini masih kurang terhadap materi

Yoza Wahyu Ningsih, 2020, Identifikasi Kesiapan Sekolah Menengah Muhammadiyah Untuk Implementasi Sekolah Siaga Bencana Di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

bencana, khususnya tidak ada sumber daya manusia yang focus studynya pada tentang kebencanaan. Sehingga guru-guru tersebut paham hanya sekedar paham tentang bencana tapi tidak di implementasikan kepada siswa.

Grafik 6. Tingkat Kesiapan Guru SMKM 2 Wedi



Sumber : Hasil Analisis 2019

Berdasarkan hasil penelitian pada Indikator yang berkaitan dengan sikap dan pengetahuan bencana yang dikenalkan kepada siswa dan guru belum disertai sikap, keterampilan dan tindakan sebagai upaya kesiapsiagaan menghadapi bencana secara cepat dan tepat guna, sehingga membuat penilaian terhadap indikator sikap dan pengetahuan bencana sebagian besar tergolong ke dalam tingkat yang rendah. Indikator yang berkaitan dengan kebijakan Sekolah Siaga Bencana di kecamatan Wedi kabupaten Klaten belum ada, sehingga belum adanya dukungan yang mendorong dalam usaha pengurangan resiko bencana di sekolahnya. Indikator yang berkaitan dengan Perencanaan kesiapsiagaan Sekolah Siaga Bencana di kecamatan Wedi kabupaten Klaten sebagian besar sekolah belum mempersiapkan rencana kesiapsiagaan terhadap upaya pengurangan risiko bencana. Indikator yang berkaitan dengan Mobilisasi sumberdaya sebagai indikator sekolah siaga bencana sebagian besar belum dilakukan sekolah di kecamatan Wedi kabupaten Klaten sebagai upaya pengurangan resiko bencana disekolah.

Upaya Sekolah Menengah Muhammadiyah Kabupaten Klaten untuk Mendukung Kesiapsiagaan Bencana di Sekolah

SMP Muhammadiyah 8 Wedi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sekolah ini pernah ada nya ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang kebencanaan namun sekarang sudah tidak aktif karena kekurangan Sumber Daya Manusia. Namun sekolah ini sudah memiliki jalur evakuasi, dibalik itu tempat evakuasi pada sekolah ini relative sangat sempit.

Yoza Wahyu Ningsih, 2020, Identifikasi Kesiapan Sekolah Menengah Muhammadiyah Untuk Implementasi Sekolah Siaga Bencana Di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

SMK Muhammadiyah 1 Wedi

Hasil wawancara menyebutkan, walaupun tidak ada ekstrakurikuler kebencanaan tetapi guru dan siswa dalam kesiapan yang tinggi. Tidak adanya ekstrakurikuler tersebut karena kurang relevan dengan visi misi dan jurusan dari SMK Muhammadiyah 1 Wedi dan juga sumber daya manusia yang kurang dibidang kebencanaan, akan tetapi pihak sekolah menginginkan ekstrakurikuler untuk kesiapan yang lebih siap lagi di bidang pengetahuan sampai tindakan.

SMK Muhammadiyah 2 Wedi

Dari hasil wawancara sekolah menjelaskan bahwa sekolah belum pernah melakukan kegiatan pendidikan mitigasi bencana. Di karenakan tidak adanya tenaga pendidik yang paham akan bidang tersebut. Namun sekolah ini memiliki lapangan yang luas sebagai tempat evakuasi namun sekolah ini belum memiliki jalur evakuasi maupun peta evakuasi sekolah. Upaya sekolah ini pernah melibatkan guru menjadi relawan saat terjadi bencana gempa bumi Yogyakarta dan erupsi gunung merapi. Apabila parameter kesiapsiagaan sekolah ini diterapkan maka sekolah ini bisa menjadi sekolah siaga bencana khususnya yang berada di Kecamatan Wedi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesiapan sekolah menengah muhammadiyah di Kecamatan Wedi dalam kategori tinggi, hal ini dibuktikan dari penelitian dari 3 sekolah menengah muhammadiyah di kecamatan wedi kabupaten Klaten yang menunjukkan grafik tinggi dan sedang. Implementasi sekolah siaga bencana sekolah menengah muhammadiyah di kabupaten klaten berdasarkan hasil wawancara, untuk pelaksanaan sekolah siaga bencana akan siap dan bersedia jika regulasi dan mekanismenya jelas secara komprehensif. Sekolah menengah muhammadiyah di Kecamatan Wedi mendukung kesiapsiagaan bencana di sekolah dengan cara pelatihan melalui ekstrakurikuler dalam hal kebencanaan, akan tetapi beberapa tahun ini berhenti karena kurangnya sumber daya manusia di dalam hal kebencanaan. Sekolah akan siap menjadi sekolah siaga bencana apabila memiliki 4 parameter sekolah siaga bencana.

Saran

Sekolah merupakan publik area, dimana komunitas sekolah adalah objek yang paling rentan jika terjadi bencana, Sekolah harus mampu melindungi komunitas sekolah dari suatu kejadian bencana alam. Pendidikan di sekolah dasar dan menengah sangat membantu dalam memainkan peranan penting untuk penyelamatan hidup dan perlindungan aset/ milik masyarakat pada saat kejadian bencana. Kurangnya upaya yang dilakukan sekolah dalam membangun sekolah siaga bencana dapat menyebabkan salah satu penyebab menjadi rendahnya pengurangan resiko bencana (PRB).

Yoza Wahyu Ningsih, 2020, Identifikasi Kesiapan Sekolah Menengah Muhammadiyah Untuk Implementasi Sekolah Siaga Bencana Di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten

DAFTAR RUJUKAN

- INDONESIA, P. R. (n.d.). *Undang-undang republik indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana*.
- Nomor, P. B. K. (6 C.E.). *Tahun 2014 tentang Panduan Pembelajaran Kebencanaan di Kabupaten Klaten*. Klaten. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Klaten.
- Péreznieto, P., & Harding, J. H. (2013). Investing in youth in international development policy: Making the case. *ODI Project Report*. London: Overseas Development Institute.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, S. A., & Khoirunisa, N. (2016). Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah sebagai Sekolah Siaga Bencana di Kecamatan Gondangrejo Karanganyar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–11.

Editor In Chief

Erman Syarif

emankgiman@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.

Email : lageografia@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro